

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA PERIMBANGAN, DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MIMIKA

Gratsianus W. P. Mare¹, Frits Fransiskus Layanan², Demianus Yohanes Rahayaan³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan, Jl. Sultan Hasanuddin, Kabupaten Mimika, 99910, Indonesia
gratsianusmaremare@gmail.com¹, fritslayanan@gmail.com²,
demianusrahayaan@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Local Original Revenue, Equalization Funds, and Poverty Levels on Economic Growth in Mimika Regency. The research method used is an associative method. The data collection technique used by the researcher is a documentation technique in the form of taking data that has been published by the Central Bureau of Statistics and Journal Publications. The analytical tool used in this study is multiple linear regression with the help of SPSS 25 software. The results of this study indicate that both individually and simultaneously, Local Original Revenue, Equalization Funds, and Poverty Levels do not have a significant effect on Economic Growth in Mimika Regency.

Keywords : Local Original Revenue, Equalization Funds, Poverty Levels, Economic Growth

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu teknik dokumentasi berupa pengambilan data yang sudah dipublikasi dari Badan Pusat Statistik dan Publikasi Jurnal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan secara paralel dan secara simultan bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kunci yang mencerminkan tingkat keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga kemampuan daerah dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor-faktor internal, seperti Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan

tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, memahami hubungan antara ketiga faktor tersebut dengan pertumbuhan ekonomi menjadi penting sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan yang tepat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu sumber utama keuangan daerah yang berasal dari hasil pengelolaan potensi lokal, seperti pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah, dan pendapatan sah lainnya. PAD tidak hanya mencerminkan kemandirian fiskal suatu daerah, tetapi juga menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi lokal untuk mendukung pembangunan. Peningkatan PAD yang berkelanjutan memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk mendanai berbagai program pembangunan tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat. Dengan demikian, PAD yang tinggi diharapkan mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah.

Di samping PAD, Dana Perimbangan juga memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan daerah, terutama bagi daerah yang masih memiliki keterbatasan dalam mengelola sumber daya lokal. Dana Perimbangan, yang mencakup Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH), merupakan transfer dari pemerintah pusat yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antar daerah. Meskipun Dana Perimbangan memberikan kontribusi signifikan terhadap pendanaan pembangunan, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada kebijakan dan manajemen anggaran di tingkat daerah. Dengan pengelolaan yang baik, Dana Perimbangan dapat mendorong peningkatan infrastruktur, pelayanan publik, dan pengembangan ekonomi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari tantangan sosial, salah satunya adalah tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali menjadi penghambat pembangunan ekonomi, karena berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat, terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta rendahnya produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, pengurangan tingkat kemiskinan dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan konsumsi rumah tangga, produktivitas masyarakat, dan investasi di berbagai sektor. Dengan demikian, upaya untuk menurunkan tingkat kemiskinan merupakan langkah strategis yang perlu diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan daerah.

Kabupaten Mimika, sebagai salah satu daerah di Provinsi Papua, memiliki karakteristik ekonomi yang unik dan potensial. Mimika dikenal sebagai daerah dengan sumber daya alam yang melimpah, khususnya di sektor pertambangan, yang menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi perekonomian lokal. Namun, seperti daerah lainnya di Indonesia, Mimika menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan Pendapatan Asli Daerah, pengelolaan Dana Perimbangan, dan upaya pengentasan kemiskinan. Kondisi ini memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Tabel 1. Data Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Perimbangan	Tingkat Kemiskinan	Pertumbuhan Ekonomi
2013	138.725.043.970	1.128.508.463.000	20,37	9.48
2014	185.317.260.669	1.441.505.327.000	16,11	(0.55)
2015	332.182.531.621	1.920.607.183.337	16,20	6.48
2016	305.372.673.108	2.104.650.701.754	14,72	13.51
2017	366.471.582.446	1.769.636.819.745	14,89	3.69
2018	342.125.805.716	2.422.579.767.861	14,55	10.27
2019	310.710.000.000	1.929.069.642.918	14,54	(38.52)
2020	311.450.000.000	2.484.750.990.932	14,26	11.49
2021	891.290.000.000	3.563.946.905.000	14,17	36.78
2022	1.089.120.000.000	3.569.189.879.100	14,28	11.55

Sumber: BPS Provinsi Papua Kabupaten Mimika, dan Faisal & Bakar Tahun 2022

Berdasarkan data dari tabel 1 diatas, Kabupaten Mimika terlihat adanya perkembangan yang menarik terkait Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi selama periode 2013 hingga 2022. Pendapatan Asli Daerah menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, dari Rp. 138,7 miliar pada tahun 2013 menjadi lebih dari Rp. 1 triliun pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan potensi lokal untuk meningkatkan penerimaan daerah.

Sementara itu, Dana Perimbangan yang diterima Kabupaten Mimika juga mengalami peningkatan, dari Rp. 1,1 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp. 3,5 triliun pada tahun 2022. Namun, besarnya alokasi dana ini belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, karena faktor-faktor lain, seperti tingkat kemiskinan dan efektivitas pengelolaan anggaran, tetap menjadi kendala. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika cenderung menurun, dari 20,37% pada tahun 2013 menjadi 14,28% pada tahun 2022. Meski demikian, angka kemiskinan ini masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika selama periode yang sama menunjukkan pola fluktuasi yang tajam. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -38,52%, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap aktivitas ekonomi lokal. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi melonjak hingga 36,78%, menunjukkan pemulihan yang cepat setelah kontraksi tersebut. Pola fluktuasi ini mencerminkan kompleksitas hubungan antara Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, tingkat kemiskinan, dan faktor-faktor eksternal lainnya dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam

mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kemandirian fiskal. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika ekonomi lokal, Kabupaten Mimika dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono dalam Rahman, & Yanti (2016), penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Penggunaan metode asosiatif dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang sudah dipublikasikan oleh BPS dan Publikasi Jurnal, dan instrumen alat analisis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak IMB SPSS 25, dengan bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- | | |
|--|--------------------------|
| Y | = Pertumbuhan Ekonomi |
| X ₁ | = Pendapatan Asli Daerah |
| X ₂ | = Dana Perimbangan |
| X ₃ | = Tingkat Kemiskinan |
| a | = Konstanta |
| b ₁ , b ₂ , b ₃ | = Koefisien regresi |

HASIL

Uji Normalitas

Normalitas data merupakan suatu uji untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah berdistribusi normal, sebagai salah satu syarat penggunaan analisis parametrik, yakni regresi linear berganda. Dalam menguji normalitas data penelitian ini, penulis menggunakan metode Kolmogorof Smirnov, dimana apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari nilai alpha (0,05) dapat disimpulkan bahwa normalitas data telah terpenuhi. Hasil uji normalitas data dengan metode Kolmogorof Smirnov menggunakan bantuan SPSS, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

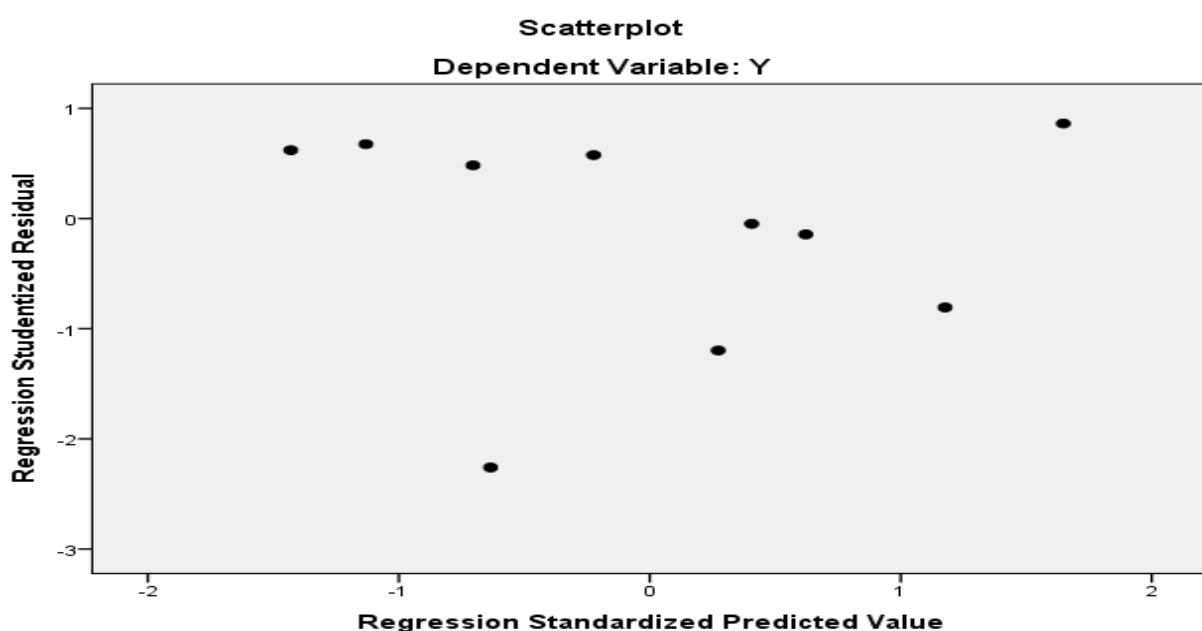
	Unstandardized Residual
N	10
Test Statistic	0.248
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.082 ^c

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji normalitas diatas, nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov menandakan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji keteksamaan variabel-variabel model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians residual sama dari satu pengamatan lain itu adalah homokedastisitas dan jika berbeda itu adalah heteroskedastisitas.



Gambar 1. Scatterplot
Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Pada gambar 1 diatas, menunjukkan dengan jelas bahwa pola penyebaran residual bersifat acak, dan titik-titik penyebarannya di atas dan di bawah titik orgin. Ini menandakan bahwa semua residual atau *error* pada data memiliki varian yang sama, sehingga model regresi yang terbentuk telah memenuhi syarat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apabila dalam model regresi berganda terdapat adanya korelasi antara variabel bebas pada penelitian ini bila terjadi gejala multikolinearitas. Bila nilai VIF hasilnya > 10 maka nilai Tolerance tidak bisa $< 0,1$ sehingga ada gejala multikolinearitas, sedangkan apabila nilai Tolerance $> 0,1$ maka nilai VIF harus < 10 agar menandakan jika tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut di sajikan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan SPSS.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	0.135	7.417
Dana Perimbangan (X ₂)	0.116	8.586
Tingkat Kemiskinan (X ₃)	0.687	1.456

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas diatas Pendapatan Asli Daerah (X₁) mempunyai tolerance $0,135 > 0,01$ dan VIF $7,417 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas. Dana Perimbangan (X₂) mempunyai tolerance $0,116 > 0,01$ dan VIF $8,586 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas, dan Tingkat Kemiskinan (X₃) mempunyai tolerance $0,687 > 0,01$ dan VIF $1,456 < 10$ yang berarti bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.742

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji autokorelasi diatas, nilai Durbin Watson dikehutui sebesar $1,742 > 0,05$ dengan jumlah data (n) = 10 serta $k = 3$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menyatakan bentuk hubungan dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bentuk hubungan dinyatakan dalam model persamaan regresi yang signifikan dimana variabel (Y) merupakan fungsi dari variabel

bebas (X). Pengukuran pada variabel tingkat pendidikan (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2), dan investasi (X_3) terhadap tingkat pengangguran (Y) di Kabupaten Mimika. Berikut adalah hasil pengujian regresi linear berganda:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-41.650	31.129	
	-2.757	0.000	-0.457
	-2.555	0.000	1.113
	0.013	0.011	0.440

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil analisis regresi linear berganda dapat disusun persamaanya:

$$Y = -41,650 + -2,757 + -2,555 + 0,013$$

Berdasarkan hasil Persamaan diatas, dapat di interpretasikan hasilnya sebagai berikut:

- Hasil konstan (b_0) sebesar -41,650 artinya jika kedua variabel bebas dianggap sebagai konstan yang bernilai 0, maka pertumbuhan ekonomi sebesar -41,65%.
- Hasil koefisien (b_1) diperoleh -2,757 artinya jika pendapatan asli daerah (PAD) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 2,76%.
- Hasil koefisien (b_2) diperoleh -2,555 artinya jika dana perimbangan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 2,56%.
- Hasil koefisien (b_3) diperoleh 0,013 artinya apabila tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0,13%.

Uji t (Parisal)

Uji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen kemiskinan (Y) digunakan uji t pada taraf signifikansi 0,05. Pengaruh dapat dilihat dari nilai t_{hitung} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh secara persial variabel X terhadap Y. Kriteria uji hipotesis sebagai berikut:

Pengujian thitung dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak:

Hipotesis statistik pendapatan asli daerah

H_0 : Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis statistik dana perimbangan

H_0 : Dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Dana perimbangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Hipotesis statistik tingkat kemiskinan

H_0 : Tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
 H_a : Tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berikut hasil pengujian signifikansi pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika.

Tabel 6. Uji t (Parisal)

	Model	T	Sig.
1	(Constant)	-1.338	0.229
	Pendapatan Asli Daerah (X1)	-0.516	0.624
	Dana Perimbangan (X2)	1.169	0.287
	Tingkat Kemiskinan (X3)	1.124	0.304

Sumber: Hasil Outout SPSS, 2024

Dalam penelitian ini diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,943. Berdasarkan data pada tabel 6 diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Variabel pendapatan asli daerah (X1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0,516 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,624 > 0,05$. Dengan demikian secara parisal pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh Dana Perimbangan (X2) Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Variabel dana perimbangan (X2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,124 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,287 > 0,05$. Maka dari hasil ini secara parisal dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X3) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Variabel tingkat kemiskinan (X3) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-0,303 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,304 > 0,05$. Maka dari hasil ini secara parisal tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji statistik untuk memeriksa kelayakan model regresi dan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut disajikan hasil uji F (simultan) dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 7. Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	F	Sig.
1	Regresion	1146.095	1.159	0.400 ^b
	Residual	1977.752		
	Total	3123.847		

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa diperoleh F_{tabel} sebesar 3,71. Berdasarkan hasil pada uji F (simultan) diatas, menunjukkan F_{hitung} sebesar 1,159 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar 3,71 dengan tingkat signifikansi $0,400 > 0,05$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dari hasil ini dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), dan tingkat kemiskinan (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil uji (R^2) ditunjukkan dengan angka R Square yang dilihat pada tabel di bawah ini, berikut hasil uji dengan menggunakan bantuan SPSS:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.606 ^a	0.367	0.050	18.15559

Sumber: Hasil Output SPSS, 2024

Dari hasil uji diatas, diketahui bahwa besarnya angka (R^2) 0,367 yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), tingkat kemiskinan (X_3), dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,367 atau 36,7% sedangkan sisanya 0,643 atau 64,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), dan tingkat kemiskinan (X_3) terhadap variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mimika, maka dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda memperoleh angka signifikan konstan sebesar 0,229.

Hasil penelitian regresi linear berganda dapat diketahui angka koefisien pendapatan asli daerah (X_1) sebesar -2,757. Dimana angka koefisien (X_1) bernilai negatif, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan negatif variabel (X_1) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mimika. Angka koefisien dana perimbangan (X_2) sebesar 2,555.

Dimana angka koefisien (X_2) bernilai positif, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif variabel (X_2) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mimika. Dan angka koefisien tingkat kemiskinan (X_3) sebesar 0,013. Dimana angka koefisien (X_3) bernilai positif, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif variabel (X_3) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (Y) di Kabupaten Mimika.

Dari hasil penelitian, diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,943 dan berdasarkan data pada tabel 6 diatas maka diperoleh hasil pendapatan asli daerah (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-1,338 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,229 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana perimbangan (X_2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,169 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,287 > 0,05$. Maka dari hasil ini secara parsial dana perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan tingkat kemiskinan (X_3) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($1,124 < 1,943$) dengan taraf signifikannya $0,304 > 0,05$. Maka dari hasil ini secara parsial tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jika F_{tabel} diperoleh angka sebesar 3,71 dan pada hasil pada tabel uji F di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,159 lebih kecil dari F_{tabel} ($1,159 < 3,71$) dengan signifikansi $0,400 > 0,005$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan asli daerah (X_1), dana perimbangan (X_2), dan tingkat kemiskinan (X_3) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika

Dari hasil analisis diatas, koefisien pendapatan asli daerah sebesar -2,757 dengan signifikansi ($0,624 > 0,05$) menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan asli daerah justru diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena pendapatan asli daerah yang tinggi belum sepenuhnya dioptimalkan untuk investasi produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks Kabupaten Mimika, potensi pendapatan asli daerah yang berasal dari pajak, retribusi, dan pengelolaan sumber daya lokal mungkin lebih banyak digunakan untuk belanja rutin dibandingkan belanja pembangunan yang berdampak langsung pada peningkatan ekonomi masyarakat.

Dana Perimbangan memiliki koefisien regresi sebesar -2,555 dengan signifikansi ($0,287 > 0,05$), yang berarti secara parsial Dana Perimbangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa meskipun alokasi Dana Perimbangan meningkat, efektivitas penggunaannya dalam mendukung pembangunan ekonomi masih rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya transparansi dan perencanaan yang baik dalam pengelolaan dana tersebut. Sebagai

contoh, Dana Alokasi Umum (DAU) yang dirancang untuk kebutuhan dasar sering kali tidak diarahkan secara strategis untuk sektor-sektor produktif, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi terbatas.

Koefisien Tingkat Kemiskinan sebesar **0,013** dengan signifikansi **0,304 > 0,05** menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa penurunan tingkat kemiskinan tidak secara langsung berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan oleh karakteristik ekonomi daerah yang masih bergantung pada sektor primer seperti pertambangan, di mana pengurangan kemiskinan tidak secara otomatis meningkatkan aktivitas ekonomi lokal yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari pembahasan ini juga mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-Khawarizmi, M. A., et al. (2021) yang menemukan bahwa PAD dan Dana Perimbangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Kabupaten Malang, dengan belanja daerah sebagai variabel intervening. Temuan ini menyoroti pentingnya alokasi anggaran yang tepat untuk mendukung pembangunan. Harlina & Manduapessy (2023), penelitian yang dilakukan di Kabupaten Mimika menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kemiskinan. Hal ini relevan dengan penelitian ini yang juga menyoroti keterbatasan pengelolaan PAD dan Dana Perimbangan dalam menekan tingkat kemiskinan. Serta temuan yang dilakukan oleh Faisal & Bakar (2022), menemukan bahwa investasi dalam sektor produktif memiliki hubungan signifikan dengan pengurangan pengangguran, mendukung perlunya strategi berbasis investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Mimika.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mimika

Berdasarkan uji F, variabel PAD, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai F hitung sebesar **1,159 < 3,71** (F tabel) dengan signifikansi **0,400 > 0,05** mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi daerah, yang melibatkan variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Koefisien determinasi sebesar **36,7%** menunjukkan bahwa variabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika hanya dapat dijelaskan sebesar 36,7% oleh variabel PAD, Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan. Sisanya sebesar **63,3%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti investasi swasta, pengelolaan sektor pertambangan, kebijakan fiskal, dan faktor eksternal seperti dinamika ekonomi global.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putry & Tuasela (2023), yang menganalisis pengaruh dana alokasi khusus, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan

pendapatan terhadap IPM di Kabupaten Mimika, temuan ini mendukung pentingnya kebijakan berbasis data untuk memaksimalkan dampak dana pemerintah pada pembangunan manusia dan ekonomi.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Tingkat Kemiskinan, baik secara parsial maupun simultan, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa hanya 36,7% variabilitas pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi swasta, pengelolaan sektor pertambangan, dan dinamika ekonomi global. Temuan ini menyoroti bahwa meskipun PAD dan Dana Perimbangan terus meningkat, efektivitas penggunaannya dalam mendukung pembangunan ekonomi masih memerlukan perbaikan, terutama dalam meningkatkan alokasi untuk investasi produktif. Studi ini juga menunjukkan bahwa pengurangan kemiskinan belum memberikan dampak langsung terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena ekonomi lokal yang masih bergantung pada sektor primer.

SARAN

Pemerintah Kabupaten Mimika perlu mengoptimalkan alokasi PAD dan Dana Perimbangan ke sektor-sektor produktif yang memiliki multiplier effect tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti infrastruktur dasar, pendidikan, dan kesehatan. Pengelolaan keuangan daerah harus lebih transparan dan berbasis kinerja untuk memastikan efektivitas penggunaan anggaran. Dalam mengatasi kemiskinan, strategi pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kerja dan pengembangan usaha mikro dapat menjadi solusi untuk mendorong aktivitas ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khawarizmi, M. A., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Kemiskinan dengan Belanja Daerah Sebagai Variabel Intervening di Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(2): 122-131.
- BPS Provinsi Papua. (2023). Dana Perimbangan, Tingkat Kemiskinan, dan Pertumbuhan Ekonomi. Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.
- Faisal, M. N., & Bakar, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 2(2): 83-100.

Harlina, & Manduapessy, R. L. (2023). Analisis Pengaruh Ketimpangan Pembangunan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 3(2): 131-156.

Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kritis*, 4(2), 39-57.

Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rumate, V. A. Pengaruh Pendapatan Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. 1-10.

Priyono, T., Ahmad, A. Z., & Badriah, L. S. (2024). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Dana Pembiayaan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Porbalingga. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1): 621-637.

Putry, A. T. D., & Tuasela, A. (2023). Analisis Pengaruh Peertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus, dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap IPM di Kabupaten Mimika. *Journal of Economics and Regional Science*, 3(2): 105-122.

Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudapa. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2): 1-6.